



- سرناسه:
عنوان قراردادى:
عنوان و نام پديدآور:
مشخصات نشر:
مشخصات ظاهرى:
فروست اصلى:
فروست فرعى:
شابك:
وضعيت فهرست نوبسى:
يادداشت:
يادداشت:
موضوع:
موضوع:
موضوع:
شناسه افزوده:
شناسه افزوده:
شناسه افزوده:
شناسه افزوده:
شناسه افزوده:
رده بندى كنگره:
رده بندى ديويى:
شماره كتابشناسى ملي:
- Ziai, Hossein - ۱۳۳۳، ضيائى، حسين،
معرفت و اشراق در اندیشه سهروردى . اندونزيائى
حكمة الاشراق. شرح
Sang pencerah pengetahuan dari timur suhwardi dan filsafat
Illuminasi/ Hossein Ziai; penerjemah: Afif Muhammad, Munir
A. Muin.
Qom: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa,
1393 = 2014.
۳۰۸ص.
مركز بين الملى ترجمه و نشر المصطفى ﷺ، ۱۳۹۳/۲۷۵/پ۱۸۲
نمايندگى المصطفى ﷺ در اندونزى: ۲۱
۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۵۳-۰
فيپا
اندونزيائى.
عنوان اصلى: The knowledge and illumination: a study of Suhrawar
di's Hekmat al -ishraq c 1990.
سهروردى، يحيى بن جيبش، ۵۴۹ - ۵۸۷ حكمة الاشراق . شرح
فلسفه اسلامى
اشراق (فلسفه)
افيف، محمد، مترجم
Muhammad Afif
مونيرو، المعين، مترجم
Munir A. Muin
سهروردى، يحيى بن جيبش، ۵۴۹ - ۵۸۷ حكمة الاشراق . شرح
BBR ۷۴۶/ض۹م۰۴۹۵۱۹ ۱۳۹۳
۱۸۹/۱
۳۶۴۹۵۰۸

Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi

Hossein Ziai

penerjemah:

Prof. Dr. Afif Muhammad, M. A.

Dr. Munir A. Muin, M. A.



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi

penulis: Hossein Ziai

penerjemah: Prof. Dr. Afif Muhammad, M. A., Dr. Munir A. Muin, M. A.

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-053-0

معرفت و اشراق در اندیشه سهروردی

ناشر: مرکز بین‌المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ
تیراژ: ۳۰۰
قیمت: ۱۴۰۰۰۰ ریال

مؤلف: حسین ضیایی
مترجم: محمد افیف، المعین مونیر
چاپ اول: ۱۳۹۳ش / ۲۰۱۴م
چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

Pedoman Transliterasi Arab

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dh	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء `
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع '	م m	

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

*Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur:
Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi*

Pedoman Transliterasi Persia

أ a	إ e	آ/أ o	ی i	ُ u
ب b	پ p	ت t	ث ts	ج j
چ c	ح h	خ kh	د d	ذ dz
ر r	ز z	ژ zh	س s	ش sy
ص sh	ض dh	ط t	ظ zd	ع ʿ
غ gh	ف f	ق q	ک k	گ g
ل l	م m	ن n	و v	ه h
ی y	ء ʾ	هـ h-e	های ho-ye	
	نـ nn	وؤ û	هوا ho	



Halaman Persembahan
Penulis



Untuk Dad-Ali dan Mahasti

Aku tak mendengar ada bahasa yang lebih indah selain bahasa

cinta

Daftar Isi



Pedoman Transliterasi Arab—vii
Pedoman Transliterasi Persia—viii
Halaman Persembahan Penulis—ix
Pengantar Redaksi—1
Ucapan Terima Kasih—7

PENDAHULUAN—9

Catatan—14

BAB 1

Filsafat Iluminasi—17

1. BAGAIMANA MENDEFINISIKAN FILSAFAT ILUMINASI?—17
2. KARYA-KARYA SUHRAWARDI TENTANG FILSAFAT ILUMINASI—19
 - 2.1. Empat Karya Penting—19
 - 2.2. Posisi *Al-Lamahāt* dan Karya-Karya Lainnya—21
 - 2.3. Karakter Keempat Karya Penting—24
 - 2.4. Periode Penulisan Karya-Karya Penting: Ihwal Kehidupan Suhrawardi—25
 - 2.5. Abu Al-Barakat Al-Baghdadi dan Filsafat Iluminasi—29
3. KARYA-KARYA PENTING YANG DIKAJI—30
 - 3.1. *At-Talwihāt*—30
 - 3.2. *Al-Muqāwamāt*—34

*Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur:
Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi*

- 3.3. *Al-Masyāri' wa Al-Muthārahāt* —35
- 3.4. *Hikmah Al-Isyrāq* —42
- 4. KESIMPULAN—53
- Catatan—56

BAB 2

LOGIKA DALAM Filsafat Iluminasi—67

- 1. PENDAHULUAN—67
- 2. PANDANGAN SUHRAWARDI TENTANG LOGIKA—68
 - 2.1. Bahasan Logika dalam *At-Talwihāt*—68
 - 2.2. Logika dalam *Al-Masyāri' wa Al-Muthārahāt*—71
 - 2.3. Posisi Logika dalam *Hikmah Al-Isyrāq*—75
- 3. SINOPSIS STRUKTUR LOGIKA SUHRAWARDI—79
 - 3.1. Struktur Logika dalam *At-Talwihāt*—80
 - 3.2. Struktur Logika dalam *Al-Masyāri' wa Al-Muthārahāt*—85
 - 3.3. Struktur dan Lingkup Logika dalam *Hikmah Al-Isyrāq*—87
- 4. PENILAIAN—103
- Catatan—106

BAB 3

TEORI DEFINISI ILUMINASI: METODE DAN PENGETAHUAN FORMAL—119

- 1. ISTILAH DEFINISI—119
 - 1.1. Pembagian Logika dan Definisi Iluminasi—120
 - 1.2. Tipologi Definisi—123
- 2. DEFINISI DAN METODOLOGI FILSAFAT—124
 - 2.1. Metodologi Definisi dan Posisinya dalam



Daftar Isi

- Metafisika—126
- 2.2. Dua Pendekatan dalam Menghampiri Definisi: Plato dan Aristoteles —129
- 2.3. Metode Definisi Plato—131
- 2.4. Metode Definisi Aristoteles—135
- 3. TEORI DEFINISI SUHRAWARDI: BAGIAN PERTAMA SIKLUS—140
 - 3.1. *At-Talwihāt*—143
 - 3.2. *Al-Masyāri' wa Al-Muthārahāt*—149
- 4. TEORI DEFINISI ILUMINASI—162
 - 4.1. Rumusan Teori Definisi Iluminasi—171
- Catatan—178

BAB 4
PENGETAHUAN, ILUMINASI, DAN KOSMOLOGI—197

- 1. MUNGKINKAH MENGETAHUI? PENILAIAN SUHRAWARDI ATAS PANDANGAN PERIPATETIK—197
 - 1.1. Dasar Ontologis Ketidakpastian Epistemologi Peripatetik—199
- 2. KONSEPSI [*TASHAWWUR*] DAN PENILAIAN [*TASHDĪQ*]: PEMBAGIAN EPISTEMOLOGI PERTAMA—205
 - 2.1. Keberatan-keberatan Suhrawardi Atas Kaum Peripatetik—205
 - 2.2. Pembagian Pengetahuan Menurut Kaum Iluminasionis—208
- 3. PENGETAHUAN MELALUI ILUMINASI—213
 - 3.1. Kritik Suhrawardi Atas Pandangan Peripatetik Ihwal Pengetahuan sebagai Kesatuan dengan Akal aktif—213

*Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur:
Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi*

- 3.2. Visi Mimpi Suhrawardi Berjumpa Aristoteles—215
- 3.3. Pandangan Iluminasi Tentang Pengetahuan Diri
—217
- 3.4. Kesadaran Diri dan Iluminasi—220
- 3.5. Epistemologi Iluminasi: Proses Intuisi dan Iluminasi
Visi—224
- 4. ILUMINASI DAN EMANASI—231
- 5. WUJUD DAN CAHAYA—237
 - 5.1. Wujud dan Berbagai Determinan Utamanya—237
 - 5.2. Wujud dan Kosmologi—239
- Catatan—243

APENDIKS A—261

Catatan—267

APENDIKS B—269

APENDIKS C—275

SENARAI RUJUKAN—279

INDEKS—287

Biografi Penulis— 295

Buku-Buku Sadra Press yang Telah Terbit



Pengantar Redaksi



Syaikh al-Isyraq (Sang Guru Filsafat Iluminasi), begitu filsuf bernama lengkap Syihab al-Din Ibn Habasy Ibn Amirak Ibn Abu al-Futuh al-Suhrawardi ini biasa dikenal. Pendiri salah satu aliran filsafat Islam, madzhab Iluminasi, sebagai penyempurna aliran filsafat yang berkembang sebelumnya, Peripatetik. Perjalanan hidup Suhrawardi terbilang singkat, tetapi padat. Ia terbunuh di usia yang ke-36 lantaran dihukum pancung oleh otoritas yang berkuasa saat itu, Shalah al-Din al-Ayyubi, yang termakan “bisikan” ulama (baca: otoritas oksoteris keagamaan) Suriah bahwa ia telah menyelewengkan ajaran agama. Kendati demikian, ia telah menelurkan banyak karya dan berhasil mengenalkan metode pencapaian kebenaran yang “baru” sebagaimana terlihat dalam karya-karyanya, terutama dalam *magnum opusnya* “Hikmah al-Isyraq”.

Suhrawardi menjadikan usaha pembersihan hati sebagai pendukung—atau malah fondasi—bagi penalaran diskursif dalam usaha mendapat kebenaran. Dalam pengertian lain, Filsafat Iluminasi yang dibangunnya merupakan perkawinan antara nalar diskursif dan intuisi sehingga dalam pemikiran Suhrawardi, seorang filsuf tidak hanya seorang yang memiliki pengetahuan rasional, tetapi sekaligus menjadi orang suci, orang yang “tercerahkan” dalam sinaran pengetahuan Ilahi. Sejatinya, istilah *isyraq* merujuk pada hal ini, pada dunia cahaya (Iluminasi) selain juga pada Timur. Dalam Filsafat Isyraqiyyah (Iluminasi), Timur tidak dipandang selalu secara geografis,

*Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur:
Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi*

tetapi sebagai sumber dan awal cahaya, di mana keduanya erat kaitannya dengan Tuhan, atau *Nur al-Anwar* (Cahaya Segala Cahaya) dalam istilah Suhrawardi.

Suhrawardi menjadikan pengalaman mistis (yang dihasilkan dari usaha pembersihan hati) sebagai pendukung. Nilai penting kehidupan Suhrawardi dan pemikirannya telah dikaji oleh beberapa pengkaji, dan di antara yang kompeten dan terkenal dalam hal ini adalah Hossein Ziai. Pemikir yang wafat 24 Agustus 2011 lalu ini dikenal aktif menulis beberapa tema filsafat Islam, terutama tentang Filsafat Iluminasi. Berikut beberapa buku yang sudah ia tulis: *Anvāriyyeh (The Realm of Lights); Knowledge and Illumination: A Study of Suhrawardī's Hikmah al-Ishrāq; Shahrazūrī's Sharḥ Hikmat al-Ishrāq, on Illuminationist Philosophy; The Book of Radiance; The Philosophy of Illumination; The Ball and Polo Stick; Ibn Kammūna's Sharḥ al-Talwihāt, on Natural Philosophy and Psychology*. Nah, buku di tangan Anda sekarang ini adalah salah satu karya terbaik profesor filsafat Islam jebolan Harvard University ini.

Dalam buku ini Anda akan melihat bagaimana Ziai menjelaskan ajaran-ajaran Filsafat Iluminasi terutama dasar-dasar logika dan epistemologinya secara gamblang, tetapi jelas. Agaknya, tanpa sedikitpun menafikan peran intuisi, Ziai ingin lebih menekankan aspek filosofis dari *Hikmah al-Isyraq* ketimbang aspek mistisnya. Merujuk pada jawaban Suhrawardi ketika ditanya oleh salah satu muridnya tentang karyanya *Hikmah al-Isyraq* adalah karya filsafat atau mistis, Suhrawardi menjawab bahwa *Hikmah al-Isyraq* adalah karya filsafat yang didasarkan atas pengalaman mistis. Ya, *Hikmah al-Isyraq* sebagai sebuah karya filsafat—dan bukan sebagai

usaha penemuan Kebenaran—yang hendak dikaji oleh Ziai. Karena sebagaimana nanti dibuktikan oleh penulis, unsur-unsur logika dan epistemologi begitu kental dalam bangunan Filsafat Iluminasi, maka—sebagaimana Ziai tekankan—mengabaikan sepenuhnya hal ini menjamin ketidaksempurnaan analisis dan akan menghasilkan hasil yang tidak memuaskan. Karena itu, boleh dikatakan, karya Ziai ini melengkapi kajian-kajian serius dari peneliti lainnya, seperti Nasr dan Corbin yang banyak mengeksplorasi sisi spiritual-mistis pemikiran Suhrawardi.

Eksplorasi Ziai terhadap aspek filosofis pemikiran Suhrawardi itu dapat dilihat dari tema-tema yang dibahas dalam buku ini. Penulisan buku ini dikelompokkan ke dalam empat bagian utama, yaitu: (1) Filsafat Iluminasi; (2) Logika Dalam Filsafat Iluminasi; (3) Teori Definisi Iluminasi: Metode dan Pengetahuan Formal; (4) Pengetahuan, Iluminasi dan Kosmologi.

Bagian *pertama* menjelaskan tentang bagaimana mengetahui Filsafat Iluminasi Suhrawardi. Dalam bagian ini akan terlihat bagaimana Ziai mencoba memahami Filsafat Iluminasi. Menurutnya, untuk memahami aliran filsafat ini tidak bisa hanya berpatokan pada salah satu karya Suhrawardi saja, misalnya *Hikmah al-Isyraq*, sebaliknya perlu melihat beberapa karya Suhrawardi secara utuh. Untuk memperkuat pendapatnya, Ziai mengutip pernyataan Suhrawardi bahwa terdapat kaitan antara empat karyanya: *At-Talwihāt*, *Al-Muqāwamāt*, *Al-Masyāri' wa al-Muthārahāt*, serta *Hikmah al-Isyraq*, di mana setiap karya dari empat karya ini—yang diawali dari *At-Talwihāt* dan diakhiri oleh *Hikmah al-Isyraq*—membimbing pada karya yang lainnya dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Karena itu, mesti dibaca

*Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur:
Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi*

dalam suatu urutan tertentu.

Mungkin pembaca akan bertanya, “Mengapa mesti empat karya ini yang dijadikan pijakan dalam upaya memahami Filsafat iluminasi?” “Bukankah Suhrawardi hanya menjelaskan tentang keterkaitan empat karyanya dan bukan tentang Filsafat Iluminasinya secara keseluruhan terdokumentasikan dalam empat karya di atas?” Ziai tentunya memiliki alasan, tetapi tidak seperti pernyataan eksplisit Suhrawardi tentang keterkaitan empat karyanya, alasan yang diungkapkan di sini cenderung berasal dari hasil analisis Ziai dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan didukung pernyataan implisit Suhrawardi. *Ala kulli hal*, Ziai banyak menemukan hal-hal baru dalam kajian ini, termasuk proses dan metode khusus guna memahami empat karya Suhrawardi tersebut.

Bagian *kedua* menjelaskan tentang Logika Filsafat Iluminasi. Dalam pembahasan ini, Ziai memulai dengan menelaah pembahasan logika dalam empat karya tersebut, lalu membandingkannya dengan logika Filsafat Peripatetik, khususnya Logika Peripatetik Ibn Sina dalam karya monumentalnya, *Asy-Syifa*, kitab yang Ziai anggap paling representatif berkaitan dengan Logika Peripatetik. Ziai boleh dikatakan berhasil dalam menguak poin-poin pembeda antara Logika Peripatetik dan Logika Iluminasi, sekaligus menghadirkan karakteristik struktur logis dari keempat karya penting Suhrawardi.

Bagian *ketiga* menjelaskan tentang teori Definisi Iluminasi. Tema ini dipilih Ziai mengingat dalam pandangan Suhrawardi, mengetahui definisi termasuk salah satu cara dalam memahami epistemologi Iluminasi. Sejatinya pembahasan definisi sudah ditelaah sejak masa Socrates, Plato, Aristoteles,

serta dilanjutkan oleh filsuf-filsuf Islam. Sampai saat ini pembahasan ini masih dinilai penting, mengingat definisi adalah kerangka konseptual utama dalam ilmu. Ziai pun meyakini hal yang sama. Menurutnya karena problem definisi adalah problem utama dalam pengetahuan, tentu memahami teori definisi Suhrawardi menjadi langkah penting *pertama* dalam menjawab pertanyaan, “Apakah Filsafat Iluminasi itu?” Pada akhirnya, tulisan dalam bagian ini berusaha menganalisis, apakah teori definisi Suhrawardi benar-benar baru? Atau hanya melengkapi teori definisi dari filsuf-filsuf sebelumnya?

Bagian *keempat* menjelaskan tiga obyek penting dalam Filsafat Iluminasi: pengetahuan, Iluminasi, dan kosmologi. Secara umum, tulisan dalam bagian ini mengeksplorasi lebih detail bangunan epistemologi Iluminasi, termasuk bagaimana kaitan epistemologi dengan ontologi, pengetahuan diri, emanasi, serta kosmologi.

Pembahasan dalam keseluruhan buku ini menjadi menarik karena penulis berhasil mendialektikkan pemikiran Iluminasi Suhrawardi dengan pemikiran Peripatetik. Mungkin karena sulit untuk berbicara sekaligus memahami Filsafat Iluminasi tanpa menyinggung filsafat Peripatetik. Pasalnya, Filsafat Iluminasi meski dibangun di atas serangan dan kritikan pada Peripatetik, sejatinya juga melengkapi sekaligus memodifikasi Filsafat Peripatetik. Jadi, pembaca juga diuntungkan dengan dapat mengetahui beberapa prinsip-prinsip dan pemikiran Peripatetik. Namun sayangnya, beberapa penjelasan dalam buku ini ternilai singkat. Hal ini bisa dimafhumi mengingat di awal, penulis sudah menyatakan untuk menjelaskan uraian-uraiannya dengan tidak bertele-tele.

*Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur:
Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi*

Terakhir, sejauh ini karya tentang pemikiran Suhrawardi masih terbilang minim. Mungkin lantaran kompleksitas dan kesulitan dari pemikiran seorang tokoh yang konon telah mengubah hidup seorang Henry Corbin secara intelektual dan spiritual ini. Di Barat, beberapa pengkaji Suhrawardi baru muncul sejak sekitar 1 abad yang lalu, di antaranya Otto Spies, Helmut Ritten, Luis Massignon, serta Henry Corbin yang sangat berjasa dalam mengenalkan Suhrawardi dan pemikirannya pada dunia Barat. Sejalan dengan hal ini, di Indonesia, karya dengan tema yang sama juga masih terhitung sedikit. Atas dasar hal ini, Sadra Press memandang penting untuk menghadirkan suatu karya tentang Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi sebagai bagian dalam khazanah Islam dengan harapan dapat lebih mewarnai kajian filsafat Islam di Indonesia. Selamat membaca!



Ucapan Terima Kasih



Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Muhsin S. Mahdi atas bimbingannya yang tulus dan sungguh-sungguh, dan saya berutang budi kepada Wheeler Mc Intosh Thackston, Jr. atas berbagai sarannya yang sangat berharga. Saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Divisi Timur Tengah, Perpustakaan Widener Universitas Harvard, dan penghargaan saya kepada Dr. David Partington. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Ms. Chrisine Desjarlis Leuth dan Ms. Corrie V. Marsh dari Perpustakaan Universitas Brown yang telah menunjukkan kepada saya *microfilm* sebuah manuskrip yang telah saya coba cari selama beberapa tahun. Saya berterima kasih kepada dua orang mantan mahasiswa saya: Messers Chase Robinson dan Anselm Snodgrass, yang telah membaca bagian-bagian naskah buku ini dan memberikan berbagai komentar yang bermanfaat. Saya ingin berterima kasih kepada Oberlin College atas dukungannya yang saya terima dalam waktu singkat, tetapi menjadi tahun sangat berharga—yang saya habiskan dan lewatkan di sana. Selama tahap-tahap akhir penyelesaian buku ini, saya menerima dukungan dari Senat Akademik Universitas California di Los Angeles, yang kepadanya saya sangat berterima kasih. Saya ingin berterima kasih secara khusus kepada Mr. Dunning Wilson dari Perpustakaan University Research yang telah mencarikan berbagai *microfilm* manuskrip yang—tanpanya—Bab 2 dan Bab 3 dari buku ini tidak mungkin bisa diselesaikan. Akhirnya, saya ingin mengambil kesempatan ini

*Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur:
Suhrawardi dan Filsafat Iluminasi*

untuk berterima kasih kepada Jacob Neusner atas dorongannya yang hangat dan tawarannya untuk menerbitkan karya ini dalam Seri Kajian-Kajian Yahudi di Universitas Brown.

